

ANALISIS DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA Tahun 2012 - 2016

Yepri Endika

Program Magister Ekonomi dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Email: jeffmahadika@gmail.com

Abstract

This study is entitled "Analysis of Bank Syariah Mudharabah deposits in Indonesia Year 2012 - 2016". This study aims to analyze the factors that influence the development of the collection of Mudharabah deposits at Bank Syariah in Indonesia January 2012 to December 2016. The analysis model is a model of Autoregressive Distributed Lag (ARDL), with time series data on January 2012 to December 2016 sourced from Statistics Indonesia, the Financial Services Authority and Bank Indonesia. Statistical testing include t-test, F test and R-square (coefficient) and test the classical assumption of Heteroskedastity and autocorrelation. Based on the test results F External and Internal Factors (Variable Spread, Production and Inflation Index, Rupiah exchange rate variable, the gold price and the Indonesian Sharia Stock Index) on a long-term significant influence amounted to 95,91 % against Mudharabah deposits. In the short term a significant influence amounted to 48,5% against against Mudharabah deposits. T test results variable Inflation, Production Index (t, t-1, t-2), Exchange Rate, and ISSI (t-1) in the short term a significant influence on the accumulation of Mudharabah deposits and other variables are not significant.

Keywords: Mudharabah, ARDL, Spread, ProductIndex, Inflation, Exchange Rates.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2012 - 2016". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pengumpulan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia bulan Januari 2012 sampai Desember 2016. Model analisis yang digunakan adalah model Autoregressive Distributed Lag (ARDL), dengan data time series Januari 2012 sampai Desember 2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Pengujian statistik yang digunakan meliputi uji t, Uji Wald, uji F dan R-square (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas. Berdasarkan Hasil Uji F Faktor Eksternal dan Internal (variabel Spread, Produksi Indek dan Inflasi, variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI) pada jangka panjang berpengaruh signifikan sebesar 95,91 % terhadap terhadap Deposito Mudharabah. Dalam jangka pendek berpengaruh signifikan sebesar 48,5 % terhadap Deposito Mudharabah. Dari hasil Uji t variabel Inflasi, Produksi Indek (t, t-1, t-2),

Kurs Rupiah, ISSI ($t-1$) dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan deposito mudharabah dan variabel lainnya yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: *Mudharabah, ARDL, Spread, Produk Indeks, Inflasi, Kurs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, artinya ajaran yang dibawa islam itu bersifat menyeluruh dan mencakup pada segala bidang kehidupan. Dengan sistem ajaran tersebut, lembaga keuangan muncul sebagai sarana untuk aktivitas konsumsi, simpanan dan investasi. Lembaga keuangan tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak terpenuhi.

Ekspektasi *stakeholder* terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasannya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menggunakan *akad mudharabah*. Secara sederhana, pengertian *mudharabah* menurut ulama fiqh dalam mazhab Maliki adalah suatu pemberian mandat dari investor (*shahibul maal*) yang disertakan kepada pengelola (*mudharib*) untuk berdagang dengan mata uang tunai dengan mendapatkan sebagian keuntungan, jika sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya. (Muhammad, 2004:39)

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi Indonesia. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : apakah Spread (Bunga Deposito - return

Bagi Hasil), Indek Produksi, tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI mempengaruhi deposito *mudharabah*.

TINJAUAN TEORIYIS DAN PENGEMBANGAN HIOTESIS

Bank Syariah

Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan namanya maka prinsip yang digunakan oleh bank syariah adalah prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (pasal 1:2).

Dana Pihak Ketiga

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), dengan menghimpun dana pihak ketiga dari para nasabah atau deposan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pengusaha dan pihak yang memerlukan dana segar). Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis. Dalam hal ini, bank syariah sebagai pengelola DPK (*mudharib*) harus berhati-hati dalam mengelola DPK yang mana secara sistematis “dipaksa” untuk berperilaku memaksimalkan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bagi *mudharib* sendiri maupun bagi *shahibul maal*. (Adiwarman, 2005).

Sesuai fungsi dana pihak ketiga yang vital dengan digunakannya untuk sumber profit dan penutup laba operasional, maka hal ini seharusnya juga mendorong bank syariah sebagai salah satu bentuk lembaga perbankan agar memperbaiki manajemennya untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga. Hal ini dikarenakan perubahan yang sedikit saja pada dana pihak ketiga (DPK) maka akan mempengaruhi kinerja dan performa dari bank.

Penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Dalam penelitian ini akan digunakan dana pihak ketiga yang berasal dari deposito *Mudharabah* berjangka 1 bulan. Penggunaan deposito ini adalah berdasarkan komposisinya sebagai jumlah terbesar dari deposito dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK).

Deposito Mudharabah

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito yang dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (Fatwa DSN nomor 03/MUI/IV/2000). Deposito *mudharabah*, yaitu investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan mendapat imbalan bagi hasil (Antonio, 2001).

Spread (Bunga deposito – Return Bagi hasil)

Spread adalah selisih antara Bunga deposito dengan Return Bagi Hasil (Equivalen rate) Deposito *Mudharabah*. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menjadi patokan bagi Bank untuk menetapkan Rate dari Produk Deposito pada masing-masing Bank.

Semakin Rendah *spread* yang terjadi, maka mengindikasikan tingkat persaingan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah semakin kompetitif, sehingga akan memberikan kesempatan bagi Nasabah untuk lebih selektif dalam memilih Bank mana yang akan dipilih untuk menentukan Investasi mereka. Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank merupakan pertimbangan untuk menerapkan tinggi rendahnya *spread* (Dendawijaya, 2003).

Inflasi

Tingkat inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang (Cahyono, 2009). Indikator yang sering digunakan untuk mengatur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal itu dikarenakan IHK menghitung harga rata-rata dari barang dan jasa yang paling sering dikonsumsi oleh rumah tangga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Nilai Tukar (kurs)

Menurut Adiningsih, dkk (1998: 155), nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya.

Harga Emas Dunia

Emas adalah bentuk umum yang mewakili uang karena kejarangannya, ketahanannya, dapat dibagi-bagi, tahan terhadap jamur dan kemudahan pengidentifikasiannya, sering berhubungan dengan perak. Perak biasanya adalah alat pembayaran yang sah, dengan emas sebagai metal untuk cadangan moneter. Sulit untuk memanipulasi standar sebuah emas untuk disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi terhadap uang, menyediakan ketidakleluasaan praktek terhadap pengukuran yang bank sentral mungkin gunakan sebaliknya untuk memberi tanggapan pada krisis ekonomi. Sejak tahun 1968, standar pasar emas London dijadikan patokan harga emas dunia.

Indeks Produksi

Indeks Produksi adalah sebuah indikator ekonomi yang menghitung output produksi riil dari sektor industri, angka ini juga menunjukkan seberapa besar perubahan produksi dari waktu ke waktu Faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah rasio antara output atau produksi dengan input. PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam suatu periode tertentu yang menjumlahkan semua

hasil pendapatan dari warga Negara bersangkutan ditambah warga Negara asing yang berkerja di Negara bersangkutan (Iskandar Putong, 2010:45).

Indeks ISSI

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dengan jumlah saham syariah sebanyak 214 saham. Hingga saat ini, jumlah emiten yang terdaftar di ISSI sebanyak 308 emiten. Hal ini berarti selama 6 tahun, saham syariah di ISSI mencapai peningkatan sejumlah 94 emiten. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

Pengaruh Variabel Makro Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mohhammad Nur Rianto Al Arif (*Economic Journal of Emerging Market 2011*), menyimpulkan bahwa *Variabel Makro Ekonomi (bunga Bank Indonesia, Inflasi Kurs Rupiah) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan Deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia.*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khizer Ali (2011) pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, menyimpulkan bahwa *Gross Domestic product (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan.*

Berdasarkan hasil penelitian Tatik Maryati dan Muliawati (2015) menyimpulkan bahwa *inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Deposito Mudharabah*, ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Patra Yunita (2008). dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Inflasi secara signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito) perbankan syariah.*

Berdasarkan hasil penelitian oleh Bhintia Agustina Triadi (2010) menyimpulkan bahwa *nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito Mudharabah. Pada jangka pendek menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap Deposito Mudharabah.* Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadzami (2011: 106), menyimpulkan bahwa *nilai tukar rupiah tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Deposito Mudharabah.*

Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh Haron dan Ahmad, (2000), menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Haron dan Norafifah (2000), Rachmawati dan Ekki (2004), Ani dan Wasilah (2010), Raditiya (2007), Andika (2010), dan Erwin (2010) menyimpulkan bahwa bagi hasil deposito berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah.*

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ipando (2008), Anniswah (2011) dan Natalia (2014). Dilihat dari keuntungan yang menjanjikan oleh setiap bank, kalau pada bank konvensional sendiri dilihat dari tingkat suku bunga tersebut, jika tingkat suku bunga bank konvensional lebih tinggi dari bagi hasil, maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional atau risiko displacement fund (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional). Terlihat dari penelitian ini menyimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif pada jumlah deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri.

Pengaruh Harga Saham Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan penelitian Iim Hilman (International Journal of Business and Management Invention 2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan JII berpengaruh positif terhadap Deposito *Mudharabah*.

Berdasar penelitian yang dilakukan dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 9.73%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Mikami (2011) menyimpulkan bahwa variabel indeks harga saham gabungan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 22,15%.

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Eko Hardiyanto dan Harjun Muharam (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara harga emas dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan anwar dkk 2010 menyimpulkan bahwa besarnya pengaruh harga emas terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,19% karena besarnya pengaruh tidak lebih dari 1% maka dapat dikatakan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan asmawarna sinaga tahun 20015 menyimpulkan bahwa Harga Emas memiliki pengaruh 0,71%.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dan dibuat oleh pihak lain yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari suatu sample. Penulis memperoleh data tersebut dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan, dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data *time series* atau runtut waktu bulanan dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan desemberr tahun 2016. Data tersebut meliputi data Deposito *Mudharabah*, Spread, Production Indeks, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah Harga Emas dan Index saham Syariah Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja mempengaruhi kondisi Penghimpunan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah di Indonesia, dianalisis dengan menggunakan metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskastisitas dan autokorelasi data hasil estimasi. Jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik maka pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dianggap tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode ARDL, uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t), uji signifikansi parameter serentak (Uji statistik F) dan koefisien determinasi.

Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Model ARDL sangat berguna dalam ekonometrik empiris, karena membuat teori ekonomi yang bersifat statis menjadi dinamis dengan memperhitungkan peranan waktu secara eksplisit. Model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari variabel tak bebas terhadap satu unit perubahan dalam nilai variabel penjelas (Gujarati, 1995).

Pada penelitian ini menggunakan ARDL *Bounds Test* yang dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum ARDL dengan menggunakan setiap variabel sebagai variabel terikat secara bergantian. Dari hasil estimasi tersebut diperoleh nilai F-statistik uji signifikansi bersama, dengan hipotesa null “tidak terhadap hubungan jangka panjang”, dibandingkan dengan dua set nilai kritis. Adapun persamaan ARDL yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\Delta DM_t = \beta + \beta_1 \sum_{i=1}^p \Delta SPREAD_{t-i} + \beta_2 \sum_{i=1}^p \Delta NF_{t-i} + \beta_3 \sum_{i=1}^p \Delta RA_{t-i} + \beta_4 \sum_{i=1}^p \Delta KR_{t-i} + \beta_5 \sum_{i=1}^p \Delta HE_{t-i} + \beta_6 \sum_{i=1}^p \Delta ISSI_{t-i} + e_t$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,10 ($\alpha=10\%$).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Uji F

Uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pangaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Selain perlu menguji apakah koefisien regresi satu per satu secara statistik signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel terikat (*dependent variabel*), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk uji normalitas, menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 10\%$ (0.10), Terlihat dari nilai *probability* sebesar 0.046958 lebih kecil dari derajat kesalahan 10% (0.10), sehingga model ini data tidak terdistribusi secara normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil uji menggunakan metode ARCH, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.1505 lebih Besar dari $\alpha = 10\%$ (0,10). maka dapat dinyatakan bahwa model tidak terdapat *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) atau yang disebut Uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-Square dengan $\alpha = 10\%$ (0.10). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-square sebesar $0.5981 > 10\%$ (0.10), hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Metode ARDL

Tabel 1. Estimasi ARDL

Dependent Variable: LOG(DM)

Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(DM(-1))	0.804617	0.076583	10.50644	0.0000
SPREAD	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
INF	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
LOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
LOG(PI(-1))	0.666340	0.272344	2.446685	0.0186
LOG(PI(-2))	0.364745	0.279961	1.302842	0.1996
LOG(PI(-3))	1.050755	0.288866	3.637521	0.0007
LOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
LOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
LOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
LOG(ISSI(-1))	-0.058775	0.236751	-0.248257	0.8051
LOG(ISSI(-2))	0.393165	0.176171	2.231727	0.0309
C	-7.226293	3.042913	-2.374795	0.0221
@TREND	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047
R-squared	0.966665	Mean dependent var	11.38005	
Adjusted R-squared	0.956586	S.D. dependent var	0.206583	
S.E. of regression	0.043044	Akaike info criterion	-3.243832	
Sum squared resid	0.079668	Schwarz criterion	-2.742030	
Log likelihood	106.4492	Hannan-Quinn criter.	-3.048815	
F-statistic	95.91700	Durbin-Watson stat	2.171256	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data analisis dengan mempergunakan metode ARDL dengan signifikansi 10% , menunjukkan bahwa Dengan menggunakan lag 3 berdasarkan Schwarz Criteria hasil output estimasi Model ARDL (1,0,0,3,0,0,2) merupakan model yang paling bagus diantara 20 top model yang ditampilkan dengan uji model. Menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama (uji F) mempengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) pada table diatas diperoleh nilai sebesar 0.966665 atau 96,66%. Artinya, bahwa dalam jangka panjang 96,66% jumlah Deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh Spread, Production Indeks, Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI. Sedangkan 3,34% Deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Estimasi Model ARDL menunjukkan bahwa variable dependen Deposito *Mudharabah* dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau terdapat *Auto Regressive* (AR). AR tersebut adalah variabel bebas yang berupa lag kesatu dari variabel dependen Deposito *Mudharabah*. Secara simultan, variabel dependen Deposito *Mudharabah*, selain dipengaruhi oleh dirinya sendiri, Deposito *Mudharabah* juga dipengaruhi variable independen Inflasi, PI (PI -1,-2,-3), KR, dan Indeks ISSI pada masa lag kedua.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 2.
Hasil Estimasi Cointegrating And Long Run Form
Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 3, 0, 0, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SPREAD)	0.005405	0.008568	0.630895	0.5314
D(INF)	-0.019588	0.011065	-1.770267	0.0838
DLOG(PI)	0.426581	0.268114	1.591041	0.1189
DLOG(PI(-1))	-0.364745	0.279961	-1.302842	0.1996
DLOG(PI(-2))	-1.050755	0.288866	-3.637521	0.0007
DLOG(KR)	-0.352294	0.143941	-2.447480	0.0185
DLOG(HE)	-0.032950	0.103715	-0.317697	0.7523
DLOG(ISSI)	-0.233719	0.187680	-1.245306	0.2198
DLOG(ISSI(-1))	-0.393165	0.176171	-2.231727	0.0309
D(@TREND())	-0.006641	0.002230	-2.978638	0.0047
CointEq(-1)	-0.195383	0.076583	-2.551255	0.0144
Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SPREAD	0.027666	0.039080	0.707922	0.4828
INF	-0.100254	0.068226	-1.469434	0.1490
LOG(PI)	12.838458	4.823679	2.661549	0.0109
LOG(KR)	-1.803092	0.887472	-2.031716	0.0484
LOG(HE)	-0.168643	0.500437	-0.336992	0.7378
LOG(ISSI)	0.515247	0.459465	1.121407	0.2683
C	-36.985220	22.362061	-1.653927	0.1054
@TREND	-0.033989	0.016735	-2.030977	0.0485

Koefisien Spread = 0.027666, Prob = 0.4828 (tidak signifikan). Maka Gagal Menolak H_0 , hal ini terjadi juga pada jangka pendek. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis *Spread*, berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*. Koefisien Inflasi = -0.100254, Prob = 0.1490 (signifikan pada 10%). Maka Menolak H_0 hal ini terjadi pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Inflasi berpengaruh negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

Koefisien indek Produksi = 12.838458, Prob = 0.0109 (signifikan), Maka Menolak H_0 , hal ini juga terjadi pada jangka pendek (t_1, t_2). Hal ini sesuai dengan hipotesis Indeks Produksi berpengaruh positif terhadap Deposito *mudharabah*. Koefisien Kurs Rupiah = -1.803092 Prob= 0.0408 (signifikan). Maka Menolak H_0 , hal ini juga terjadi pada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Kurs Rupiah berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.

Koefisien Harga Emas = -0.168643 Prob= 0.7378 (tidak signifikan). Maka gagal Menolak H_0 , hal ini juga terjadi paada jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis Harga Emas berpengaruh Negatif terhadap Deposito *mudharabah*.. Koefisien ISSI = 0.515247 Prob= 0.2683 (tidak signifikan). Maka gagal Menolak H_0 Hasil tersebut dikoreksi pada jangka pendek dimana Koefisien ISSI (-1) = -0.393165 Prob= 0.0309 (signifikan), Hal ini menyimpulkan bahwa Menolak H_0 , hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Indek ISSI berpengaruh negatif terhadap Deposito.

PEMBAHASAN

Pengaruh Spread, Inflasi, Production Indeks, Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indek ISSI terhadap Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan Hasil Uji F pada penelitian diperoleh angka F-statistic sebesar 95.91700, R^2 sebesar 0.956586 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000. Artinya Variabel Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 95,91 % terhadap Deposito *Mudharabah*.

Terkait dengan kemampuan perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga, khususnya dana deposito *mudharabah*, banyak faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut dapat merupakan faktor internal dari perbankan syariah sendiri yang maupun faktor eksternal yang merupakan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan Pendapat Rivai dan Arifin (2010), usaha bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (*ekstern*) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (*intern*).

Pengaruh Spread terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini pada jangka pendek Koefisien Spread = 0.005405, Prob = 0.5314 (tidak signifikan), artinya apabila terjadi perubahan Spread meningkat 1 persen, maka tidak akan diikuti peningkatan jumlah Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang Koefisien Spread = 0.027666, Prob = 0.4828 (tidak signifikan).

Dalam penelitian ini Spread adalah Selisih antara bunga deposito konvensional dengan Return bagi hasil deposito *mudharabah*, berbeda dengan Penelitian-penelitian sebelumnya. Apabila nilai spread positif maka akan menyebabkan penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*, kalau dilihat dari hasil penelitian ini walaupun nilainya positif tapi tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam jangka Pendek dan panjang tidak sesuai teori (Hipotesis). Hal ini bisa terjadi karena Nasabah muslim dalam menempatkan dananya tidak terpengaruh oleh tingkat bunga deposito bank konvensional yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Masalah Imam al-Ghazali yang menerangkan bahwa masalah adalah memelihara tujuan-tujuan syariat sedangkan tujuan syariat meliputi Lima dasar pokok yaitu: 1. Melindungi Agama (hifzh al-diin). 2. Melindungi Jiwa (hifzh al-nafs). 3. Melindungi akal (hifzh al-aql). 4. Melindungi kelestarian manusia (hifzh al-nasl). 5. Melindungi harta benda (hifzh al-mal).

Didasari Oleh teori ini maka dapat dikatakan penelitian ini mencerminkan perilaku nasabah muslim dalam mempergunakan harta bendanya dalam kehidupan di dunia ini sejalan dengan tujuan-tujuan syariah, yaitu taat akan aturan agama, melindungi jiwa dari perkara yg haram, melindungi akal agar selalu terjaga dari perbuatan yang haq dan bathil, menjaga harta bendanya agar selalu bersih dan suci. Perilaku seperti inilah yang masih belum banyak dilakukan oleh umat muslim sehingga perkembangan perbankan syariah hingga saat ini kontribusinya terhadap perbankan nasional masih dikisaran 5 persen.

Selain itu Muchlish dalam Hadzami (2011:280) menyatakan bahwa tingkat religius, tingkat kepercayaan masyarakat, dan reputasi bank syariah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di Bank Syariah tidak hanya didasari faktor-faktor ekonomi semata, tetapi juga disebabkan oleh faktor non ekonomi **Pengaruh Inflasi terhadap deposito *Mudharabah***

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek Koefisien -0.019588 Prob = 0.0838 (signifikan), artinya apabila terjadi perubahan Inflasi meningkat 1% maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.019588 . Dalam jangka panjang Koefisien -0.100254 Prob = 0.1490 (signifikan).

Penelitian ini juga didukung oleh Teori Efek Fisher yang menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada Deposito *Mudharabah*.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah, et al (2013) menjelaskan bahwa tingkat inflasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengurangi pengalokasian dana investasinya untuk mempertahankan tingkat konsumsi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farizi (2016) dan Lestari (2012) menyatakan bahwa *inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah*, nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. sehingga mereka kesulitan untuk memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.

Pengaruh Indeks Produksi terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek Koefisien sebesar $= 0.426581$, Prob = 0.1189 (signifikan), artinya apabila ada perubahan Produksi Indeks meningkat 1 persen, maka akan diikuti peningkatan Deposito *Mudharabah* sebesar 0.426581 , Sedangkan Pada periode satu dan dua bulan sebelumnya (Leg 1,2) apabila ada perubahan peningkatan 1 persen Produksi Indeks maka akan diikuti penurunan Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang Koefisien sebesar $= 12.838458$, Prob = 0.0109 (signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek dan panjang apabila pendapatan masyarakat meningkat maka akan diikuti peningkatan deposito *mudharabah*. Akan tetapi melihat hasil pada Leg 1 dan 2, ini menggambarkan berbeda karena dengan meningkatnya penghasilan masyarakat akan diikuti penurunan Jumlah deposito *mudharabah* hal ini mungkin bisa disebabkan oleh faktor kondisi Makro Ekonomi khususnya tingkat Inflasi yang tinggi yang naik melebihi tingkat kenaikan pendapatan masyarakat, sehingga untuk memenuhi/mempertahankan tingkat konsumsi mereka harus mencairkan deposito *mudharabah*.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Keynes, Menurut Keynes bahwa tidak semua dari pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk dikonsumsi, melainkan sebagian dari pendapatannya akan disimpan (saving). Dan lebih jauh dikatakan bahwa perilaku konsumsi dan penyimpanan dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Pendapatan naik akan meningkatkan konsumsi dan simpanan/tabungan, sehingga dalam segi makro dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi tingkat tabungan (saving) seseorang atau masyarakat (Mankiw, 2003:115).

Pengaruh Kurs Rupiah terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil penelitian ini dalam jangka pendek variabel Kurs Rupiah menunjukan Koefisien sebesar -0.352294 Prob= 0.0185 (signifikan), artinya apabila ada perubahan kenaikan (menguatnya) Kurs Rupiah sebesar 1 persen maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.352294 . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian variabel Kurs Rupiah dalam jangka panjang menunjukan Koefisien sebesar -1.803092 Prob= 0.0484 (signifikan).

Penelitian ini menggambarkan betapa Dana pihak ketiga perbankan syariah sensitif terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah dan kecenderungan menurunkan jumlah dana pihak ketiga sejalan dengan kecenderungan menguatnya Rupiah terhadap US Dollar, hal ini dapat menjelaskan bahwa apabila ada perubahan kurs rupiah semakin menguat dalam jangka panjang maka investor akan mencairkan Deposito *Mudharabah* yang dimilikinya untuk menginvestasikan pada valuta asing (US Dollar), dengan harapan mendapatkan keuntungan, sehingga akan menyebabkan penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*.

Menurut Mankiw (2001) “jika kurs riil tinggi, barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika kurs riil rendah, barang-barang dari luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah”. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yayasan Sujatna (2010) menjelaskan bahwa Kurs merupakan faktor eksternal (luar) yang juga mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, mencerminkan kondisi perekonomian yang Stabil sehingga meningkatkan kondisi berusaha yang akan direspon oleh dunia usaha dengan menginvestasikan uangnya pada sector Riil ataupun Pasar Uang. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS diduga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dana pihak ketiga bank syariah termasuk didalamnya deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bhintia Agustina Triadi (2010) menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Pada jangka pendek menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah tidak ada pengaruhnya terhadap Deposito *Mudharabah*.

Pengaruh Harga Emas terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian jangka pendek ini Harga Emas mempunyai Koefisien sebesar -0.032950 Prob= 0.7523 (tidak signifikan), artinya apabila ada perubahan Kenaikan Harga Emas sebesar 1 persen maka tidak akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah* sebesar 0.032950 . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian jangka panjang, Harga Emas mempunyai Koefisien sebesar -0.168643 Prob= 0.7378 (tidak signifikan). Penelitian ini dapat menjelaskan bahwa apabila harga emas dunia mengalami kenaikan maka investor tidak akan melepas atau menjual emas yang dimilikinya dan akan mempertahankan jumlah simpanan Deposito *Mudharabah*.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh anwar, dkk (2010) menyatakan bahwa besarnya pengaruh harga emas terhadap tingkat deposito *mudharabah* sebesar $0,19\%$. Karena besarnya pengaruh harga emas dunia tidak lebih dari 1% , maka dikatakan variabel harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Menurut Sunariyah (2007) salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko adalah emas. Emas dianggap lebih baik untuk lindung nilai terhadap inflasi. Namun, menurut Anggarwal (2010) kenyataannya dapat berbeda disebabkan, emas mungkin dalam jangka panjang dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi tetapi dalam jangka pendek dapat terjadi volatilitas harga. Bagi investor ketika melakukan investasi, mereka lebih memilih investasi

dengan tingkat imbal hasil tinggi dengan risiko pada tingkat tertentu atau tingkat imbal hasil tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Pengaruh Indeks ISSI terhadap deposito *Mudharabah*

Dari hasil Penelitian ini dalam jangka pendek koefisien = -0.233719 Prob= 0.2198 (tidak signifikan), artinya apabila terjadi perubahan tingkat Indeks ISSI naik 1 persen maka Tidak akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*. Akan tetapi Indeks ISSI berpengaruh signifikan negatif pada periode bulan sebelumnya (Leg 1) dengan koefisien sebesar -0.393165 Prob 0.0309 (signifikan), artinya apabila terjadi perubahan tingkat Indeks ISSI naik 1 persen maka akan diikuti penurunan jumlah Deposito *Mudharabah*. Dalam jangka panjang koefisien = 0.515247 Prob= 0.2683 (tidak signifikan).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya dalam jangka pendek periode satu bulan sebelumnya Indeks ISSI berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*, hal ini dapat didasarkan oleh teori alokasi aset yang mengatakan bahwa perilaku manusia dalam mengalokasikan asset nya cenderung mencari investasi yang relatif aman dari resiko dan membandingkan tingkat keuntungan dengan tingkat resiko atas instrument investasi yang akan dipilih. sebagaimana diketahui investasi pada saham mengandung keuntungan dan resiko yang lebih besar dibanding investasi pada Deposito *Mudharabah*.

Menurut Samsul (2006), kebijakan alokasi aset merupakan tindakan untuk menempatkan bobot investasi atau proporsi instrument keuangan tak berisiko (*risk free asset*) dan instrument keuangan berisiko (*risky asset*). *Risk free assets* diartikan sebagai instrument investasi yang tidak mungkin mengalami gagal bayar bunga dan pokok investasi seperti Deposito *Mudharabah*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Berdasarkan Hasil Uji F variabel Spread, Inflasi dan Produksi Indeks, variabel Kurs Rupiah, Harga Emas dan Indeks ISSI secara bersama berpengaruh terhadap Deposito *Mudharabah*. Dari hasil Uji T variabel Inflasi, Produksi Indeks dan Kurs Rupiah dalam jangka pendek dan panjang mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan Variabel Indeks ISSI hanya pada leg1 berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Deposito *Mudharabah* dan Variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Untuk menuju tercapainya peningkatan Penghimpunan DPK khususnya Deposito *Mudharabah* sebagai bentuk cerminan peningkatan pembiayaan syariah yang seimbang diperlukan strategi pemberdayaan pada semua stakeholder yang terkait dengan perkembangan investasi syariah dalam hal ini sektor pembiayaan dengan akad syariah khususnya sistem pendukung dan regulasi, dan Pemberdayaan informasi Profit sharing. kepada investor atau nasabah. Untuk tercapainya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Deposito *Mudharabah*) dan untuk menggerakkan perekonomian nasional.

Implikasi

Dari hasil penelitian model Deposito *Mudharabah*, untuk kalangan investor atau nasabah harus bisa menilai dan memilih bentuk Investasi yang baik khususnya Deposito *Mudharabah*, sebagai instrumen yang beroperasi pada nilai-nilai islam, Deposito *Mudharabah* dalam hal ini dapat difungsikan sebagai investasi berbasis *Mudharabah*.

Deposito *Mudharabah* dalam hal ini diterbitkan oleh bank syariah, karena itu Deposito *Mudharabah* sudah memenuhi *Syariah Compliance*. Selain itu perlu dicatat, bahwa

kedudukan deposito *Mudharabah* di bank syariah tidak dianggap sebagai hutang bank dan piutang nasabah. Deposito *Mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya, kedudukan deposito tidak dicatat sbagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terikat (*Mudharabah muthlaqah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syukriah, 2012. Macroeconomics Variables and Its Impact to *Mudharabah* Investment Deposits in Malaysia, *Syukriah Ali et al./ Elixir Fin. Mgmt. 51 (2012) 10866-10869*.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Pers-Tazkia Cendikia: Jakarta
- Dajan, Anto 1984. *Pengantar Metode Statistik. Jilid I*, LP3ES ; Jakarta Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia:Jakarta. Farianto , Agus, 2014 . *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Bopo Dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013*, *Jurnal Equilibrium Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Indonesia* Volume 2, No.1, -Juni 2014.
- Ghafur W, Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Di Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*, Yogyakarta: Biruni Press.
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2006 *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2* , Erlangga, Jakarta, Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta, Hisamuddin Nur 2015 *Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah Dan Perlakuan Akuntansinya Pada BPR Syariah Asri Madani Nusantara* *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam BISNIS*, Vol. 3, No. 1,
- Insukindro 1992 *Ekonometrika Dasar* , Erlangga, Jakarta,
- Karim, Adiwarmarman. 2004. *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. IIIT Indonesia:Jakarta.
- Martiasari , Nurul Luthfia, 2016, *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014)* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Maryanah, 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Manullang, 1993. *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Moneter*, Buku 1 Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE,
- Rosly , Saiful Azhar 2008. *Risk-return analysis of Islamic banks investment deposits and shareholders' fund* *Managerial Finance* Vol. 34 No. 10, pp. 695-707.
- Reswari , Yustitia Agil 2010. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Dan Lq 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia* *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 11 No. 1, halaman: 30-141
- Riskya, Nur Indah Puspita, 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Biaya, Dan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Sinaga, Asmawarna 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito mudharabah Perbankan Syariah*

Periode 2010-2015, Jurnal Analytica Islamica Sekolah Tinggi Agama Islam, Vol. 5, No. 2, 2016: 315-341

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan lustrasi*, Ekonisia, Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2000, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Ed. Kedua, Cet. 11, Jakarta, Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syariah: dari teori ke praktek*, Ed. 1,

Yogyakarta:UGM Press.

Widarjono, Agus 2013, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Yulianto Agung, 2016, *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits*, Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 5(1)

www.bps.go.id

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.kitco.com